

**PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP KESEJAHTERAAN  
KELUARGA DI DESA TALABANGI KECAMATAN PATIMPENG  
KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Kon.Kesejahteraan Sosial  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh :**

**IKA SAFITRIANI**

**50300114037**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ika Safitriani  
Nim : 50300114037  
Tempat/Tgl.Lahir : Balloang, 02 Mei 1996  
Jurusan/Prodi : PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Bumi Tamalanrea Permai  
Judul : Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga  
di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 Agustus 2018

Penulis



Ika Safitriani

NIM: 50300114037



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**


Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar  
Kampus II: Jl. H. Yusin Limpo ■ (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gorontalo

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi mahasiswa an.Ika Safitriani  
NIM. 50300114037 dengan judul “Peran Orang Tua Tunggal Terhadap  
Kesejahteraan Keluarga Di Desa Talahangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten  
Bone” Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*.

Pembimbing I




Dr. H. Mishbahuddin, M.Ag  
NIP. 19761208 200003 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si  
NIDN.9920 100 338

Mengetahui  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Mishbahuddin, M.Ag  
NIP. 19761208 200003 1 001

---

**FDK BERMARTABAT**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone" yang disusun oleh Ika Safitriani, NIM: 50300114037, Mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Agustus 2018, bertepatan dengan tanggal 4 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Makassar, 16 Agustus 2018 M  
4 Dzulhijjah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Drs. Mansyur Suna, M.Pd	(.....)
Pelaksana	: Subaryadi, S.II	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Irwanti Said, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si	(.....)



Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur Alhamdulillah, kita panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* karena atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu terucap dibibir, sebagai haturan doa kepada Rasulullah Muhammad saw. dan kepada keluarga, sahabat, tabi'in serta orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun telah melalui beberapa proses menuju kesempurnaan. Berkat doa, usaha, bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang senantiasa mendapat rahmat dan lindungan dari Allah *subhanahu wata'ala* maka rintangan dan halangan dapat teratasi dengan baik, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca sekarang. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan pengarahan, baik secara moril maupun secara material terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor II Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara M.A, Ph.D dan Wakil Rektor III, Prof. Hamdan Juhannis, M.A, P.h.D, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., yang telah mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar serta memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I., Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial., Suharyadi.,S.HI Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Pembimbing I, Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si., Pembimbing II yang selalu sabar membantu dan membimbing sehingga penulis mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd., Penguji I, serta Dr. Irwanti Said, M.Pd., Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. A. Ansar sebagai Kepala Desa Talabangi dan seluruh orang tua tunggal di Desa Talabangi dan masyarakat yang telah memberi dukungan dan bantuan moril kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya.
8. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi penulis agar bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga, *Murobbiyah*, dan sahabat-sahabat penulis yang telah menjadi tempat berbagi dikala suka maupun duka selama proses awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.
10. Orang tua tercinta, Ayahanda Tahir dan Ibunda tercinta Hasna, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan serta rela memeras keringat dan bekerja keras, semua mereka lakukan demi melihat saya bahagia dalam mencapai cita-cita. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah

membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. melimpahkan Rahmat-Nya yang berlipat kepada seluruh pihak atas jasa dan amal mulianya. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamiin. Akhir kata dari penulis, hidup adalah perjalanan panjang yang harus kita tempuh. Islam memandang hidup sebagai persinggahan sementara kita di dunia, sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang artinya: *"Hidup ini hanyalah sepintas saja, ibarat seorang yang berjalan kemudian singgah berteduh di bawah pohon rindang dan kemudian berjalan lagi"*. Oleh karena itu, setiap muslim seharusnya bisa mengisi setiap waktu dalam hidup ini dengan kebaikan-kebaikan dan amalan saleh sebagai bekal untuk menuju kehidupan yang lebih kekal dan abadi, yaitu kehidupan akhirat.

Makassar, 16 Agustus 2018

Penulis,



Ika Safitriani

NIM: 50300114037



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka/Kajian Terdahulu .....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	12-42
A. Pengertian Peran dan Status .....	12
B. Pengertian Orang Tua Tunggal ( <i>Single Parent</i> ) .....	19
C. Pengertian Kesejahteraan .....	22
D. Pengertian Keluarga .....	25
E. Pengertian Keluarga Sejahtera.....	34
F. Teori Struktural Fungsional .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43-50
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Pendekatan Penelitian.....	44
C. Sumber Data .....	46
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	48

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 51-69
A. Gambaran Umum Desa Talabangi .....	51
B. Usaha yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Kelangsungan Hidupnya dari Aspek Peningkatan Ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	56
C. Pengaruh Usaha yang dilakukan Orang Tua Tunggal dari Aspek Peningkatan Ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	64
D. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten .....	67
 BAB V PENUTUP .....	 70-71
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi Penelitian .....	71
 DAFTAR PUSTAKA. ....	 72-73
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Luas dan Jarak Desa Talabangi .....	53
<b>Tabel 4.2</b>	Jumlah Penduduk Desa Talabangi Berdasarkan Jenis Kelamin ...	53
<b>Tabel 4.3</b>	Klasifikasi Sarana Ibadah dan Pasar di Desa Talabangi .....	54
<b>Tabel 4.4</b>	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
<b>Tabel 4.5</b>	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaannya .....	55
<b>Tabel 4.6</b>	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Talabang ...	55

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	eg
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

## 2. Vokal

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>ḌAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

## ABSTRAK

**Nama : Ika Safitriani**  
**Nim : 50300114037**  
**Judul : Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Pokok masalah tersebut dirumuskan ke dalam beberapa sub masalah, yaitu: Bagaimana usaha yang dilakukan orang tua tunggal dalam kelangsungan hidupnya dari aspek peningkatan ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Bagaimana pengaruh usaha yang dilakukan orang tua tunggal dari aspek peningkatan ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan komunikasi dan kesejahteraan sosial. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan yaitu analisis selama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan usaha yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) yaitu bekerja sebagai petani, bekerja sebagai peternak sapi, dan bekerja sebagai buruh harian di Pabrik Gula Camming. Pekerjaan yang orang tua tunggal (*single parent*) lakukan sangat berpengaruh. Adapun faktor penunjangnya yaitu motivasi dan dorongan dari keluarga serta pesan-pesan (wasiat) dari suami. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan keterampilan, terbatasnya sarana dan prasarana, tidak adanya suami yang membantu sehingga mereka harus bekerja sendiri.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sarana dan prasarana yang dapat menunjang orang tua tunggal (*single parent*) dalam melakukan usaha yang mereka lakukan. Perlunya perhatian pemerintah terhadap orang tua tunggal (*single parent*) serta anak-anak mereka dalam hal pendidikan. Perhatian dan dukungan pemerintah daerah setempat tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Disetiap kehidupan seseorang pasti memiliki kehidupan yang selalu berhubungan dengan keluarga. Keluarga merupakan orang-orang penting yang selalu ada dalam kehidupan seseorang.

Keluarga adalah kelompok sosial yang terkecil yang timbul akibat adanya perkawinan. Perkawinan adalah suatu kesatuan antara seorang laki-laki atau lebih dengan seorang perempuan atau lebih dalam hubungannya, yang sering disebut dengan istilah suami istri yang dijamin dengan hukum. Keluarga juga merupakan unit terkecil dalam kelompok sosial.

Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan.<sup>1</sup> Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya (keluarga inti/batih). Setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (*nuclear family*). Keluarga batih didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri, dan anak yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga yang

---

<sup>1</sup> Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015), h. 52.

merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu ikatan lahir batin seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri. Perilaku yang dilakukan oleh suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera dipandang sebagai perilaku kekeluargaan.

Masyarakat masih menempatkan seorang laki-laki sebagai subyek kepala keluarga dan pencari nafkah, sedangkan perempuan lebih di tempakan sebagai obyek dengan kewajiban mengurus anak di rumah. Oleh karena itu, terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, laki-laki memilih areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga, sedangkan perempuan memiliki areal pekerjaan domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang perempuan hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi, yaitu memasak, melahirkan anak, dan berhias atau hanya memiliki tugas dapur dan kasur.<sup>3</sup>

Tidak adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap kesempatan bagi kaum perempuan di dalam dunia bisnis, akhirnya membuat kaum perempuan sulit untuk mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat terutama didalam area pekerja

---

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka cipta, 2009), h. 1.

<sup>3</sup>Hardjito Notopuro, *Peran Wanita dalam Pembangunan di Indonesia* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1979), h. 51.



publik. Sesuai dengan anggapan umum masyarakat. Seorang perempuan dianggap tabuh atau menyalahi kodratnya sebagai seorang perempuan apabila terlalu sering keluar rumah, terlebih lagi apabila tanpa memerhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat kesejahteraan keluarga.

Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peranan perempuan tidak hanya mengurus rumah tangga tetapi juga berusaha dan bekerja untuk menambah penghasilan. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Para perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarganya.<sup>4</sup>

Hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang istri untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya jika keluarga tersebut merupakan sebuah keluarga yang utuh. Nah, bagaimana jika sebaliknya? dalam keluarga hanya ada satu orang tua saja yang mencai nafkah, yaitu seorang perempuan yang menjadi pencari nafkah karena perempuan tersebut merupakan seorang orang tua tunggal yang ditinggal mati atau diceraikan oleh suaminya. Tentu dialah yang menjadi tulang punggung keluarga atau pencari nafkah satu-satunya dalam keluarganya.

---

<sup>4</sup>Abdul Malik, *Peran Istri Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga*. h. 4.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melalui firman-Nya telah menegaskan kepada umat manusia tentang sikap yang mulia seperti yang gigih berusaha mencari rezeki dengan cara halal, tetapi disisi lain kesabaran dan kesyukuran atas nikmat Allah tetap dipelihara. Tugas ini dimulai dari dirinya sendiri, kemudian keluarganya serta lingkungan disekitarnya untuk harus mendidik diri sendiri serta anak-anaknya serta membina kehidupan keluarga dan rumah tangganya sesuai ajaran Islam yang ditetapkan, dapat dilihat dalam Qs. At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Terjemahnya:*

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan."<sup>5</sup>*

Setiap orang pasti menginginkan keluarga yang utuh dan kokoh yang didalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak. Namun, terkadang apa yang seseorang inginkan tidak selalu dapat terwujud karena berbagai macam faktor misalnya orang tua tunggal. Orang tua tunggal adalah yang mana hanya ada satu orang tua, dimana hanya ada ayah atau ibu saja. Keluarga yang terbentuk biasa terjadi pada keluarga sah secara hukum maupun pemerintah. Keluarga orang tua tunggal ini dapat terjadi oleh berbagai faktor seperti perceraian antara ayah dan ibu, serta kematian diantara ayah

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015), h. 204.

atau ibu yang nantinya akan menuntut salah satu orang tua ayah atau ibu sehingga salah satu diantara keduanya menjadi orang tua tunggal (*single parent*). Menjadi orang tua tunggal (*single parent*) tidaklah mudah karena pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga dan mereka akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah internal maupun masalah eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangganya.

Masalah eksternal lebih sering datang dari masyarakat atau lingkungan tempat orang tua tunggal (*single parent*) tinggal. Masyarakat akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang orang tua tunggal. Sedangkan masalah internal orang tua tunggal berasal dari lingkungan keluarga dan anak-anaknya. Orang tua tunggal (*single parent*) harus dapat memberikan pengertian, lebih sabar, dan tegar dalam menghadapi masalah dalam keluarganya. Orang tua tunggal (*single parent*) dituntut untuk bekerja keras dalam melakukan setiap kegiatan. Baik itu dalam pekerjaannya ataupun yang lainnya didalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, karena sebagai orang tua tunggal ia harus mampu melaksanakan fungsinya dalam keluarganya. Di mana didalam menjalankan fungsinya tersebut ia harus berjuang sendiri didalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Orang tua tunggal (*single parent*) mempunyai dua kedudukan atau fungsi sekaligus dalam keluarganya yaitu berperan sebagai ayah yang menjadi tulang punggung keluarga dan sebagai seorang ibu. Tentu didalam menjalankan kedua fungsinya akan mempunyai dua sikap yaitu pertama sebagai laki-laki (seorang ayah) dan kedua sebagai perempuan (seorang ibu). Dengan kata lain ayah atau ibu yang berperan ganda harus mampu menjalankan tugas sebagai kepala

rumah tangga, guru dan suri tauladan serta tempat perlindungan yang aman bagi anak-anaknya.

Orang tua tunggal (*single parent*) biasanya lebih merasa tertekan daripada orang tua utuh dalam kekompetenan sebagai orang tua. Kekompetenan orang tua ini yang nantinya dapat berpengaruh pada bagaimana si orang tua mengasuh anaknya. Orang tua tunggal (*single parent*) yang tidak mempunyai pasangan untuk tempat berbagi dalam mendidik dan membesarkan anak akan berpengaruh pada psikologi anak. Menjadi seorang orang tua tunggal merupakan tanggungjawab yang sangat penting. Sosok orang tua lah yang akan membentuk masa depan anak, bahkan masyarakat. Dapat dikatakan demikian karena anak adalah tumpuan harapan bagi orang tua dalam kehidupan keluarga didalam lingkup kecil dan merupakan aset bangsa dalam ruang lingkup yang lebih luas di masa yang akan datang. Ketika seorang anak kehilangan sosok ayah atau ibunya, ia akan merasakan kesedihan yang begitu mendalam, merasa putus asa, gusar bahkan dapat melakukan berbagai tindakan kasar. Rasa sesal dan sedih ini tergantung pada tingkat pengetahuan dan keimanan masing-masing individu. Semakin erat hubungan seorang anak dengan ayah atau ibunya, semakin besar pula kesedihan dan penderitaannya. Jika hal yang sedemikian rupa dibiarkan dan tidak adanya usaha untuk menenangkan dan menyembuhkan luka hatinya, maka si anak akan mengalami kelainan jiwa, depresi, bahkan akan melakukan tindakan menyimpang. Di sinilah seorang ibu atau ayah diperlukan dalam membimbing, mendidik, mengarahkan dan berperan ganda sebagai sosok seorang ayah dan seorang ibu.

Salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal (*single parent*). Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Hal ini juga dijumpai di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Di Desa ini terdapat beberapa orang tua tunggal (*single parent*) yang mengasuh dan membesarkan anak mereka sendiri tanpa adanya seorang pasangan disampingnya. Mereka tidak hanya mengasuh dan mendidik anak mereka sendiri, akan tetapi mereka juga bekerja keras untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Segala bentuk pekerjaan rela mereka lakukan demi mendapatkan biaya hidup. Hal ini tidaklah mudah dijalani bagi seorang orang tua tunggal (*single parent*) apalagi didalam sebuah masyarakat keberadaan janda masih sering dipandang sebelah mata.

Saat ini orang tua tunggal (*single parent*) menjadi perbincangan di masyarakat sehingga orang tua tunggal (*single parent*) memiliki serangkaian masalah khusus. Salah satunya adalah salah seorang orang tua tunggal (*single parent*) yang mengalami depresi karena tidak sanggup memikul beban sebagai orang tua tunggal, dengan tiga orang anak yang harus dipenuhi kebutuhannya. Lain lagi jika diantara ketiga anaknya tersebut ada diantara mereka yang menempuh pendidikan, pasti biaya yang mereka butuhkan akan bertambah. Orang tua mana yang tidak mengalami sebuah masalah dalam menghadapi problema keluarganya jika beban keluarga hanya ditanggung oleh satu orang saja.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian tentang ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian mengenai Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca, dan agar lebih memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian terhadap variabel–variabel yang menjadi unsur dari judul di atas, yaitu:

- a. Peran merupakan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi pada kegiatan tersebut. Dimana orang tersebut mengambil bagian penting pada kegiatan yang itu.
- b. Orang tua tunggal merupakan dimana hanya ada satu orang tua saja yaitu, dimana hanya ada ibu saja, yang berperan ganda alam mengurus rumah tangganya. Yakni berperan sebagai ayah juga berperan sebagai ibu dalam mengasuh dan membesarkan anaknya serta mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- c. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang merasa aman, nyaman dan segala kebutuhannya terpenuhi.

- d. Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat dimana pada sebuah keluarga terdapat ibu, bapak, dengan anak-anaknya.
- e. Kesejahteraan keluarga, adalah suatu kondisi dimana semua kebutuhan terpenuhi baik itu kebutuhan fisik, material, mental, spritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan pemeroleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?”.

Dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha yang dilakukan orang tua tunggal dalam kelangsungan hidupnya dari aspek peningkatan ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?
2. Bagaimana pengaruh usaha yang dilakukan orang tua tunggal dari aspek peningkatan ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?

3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan orang tua tunggal didalam kelangsungan hidupnya dari aspek peningkatan ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui pengaruh usaha yang dilakukan orang tua tunggal dari aspek peningkatan ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
- c. Untuk mengetahui apa faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dan pembaca tentang Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga.
- 2) Menambah wawasan penulis dan pembaca tentang permasalahan yang dialami orang tua tunggal dalam menjalani kehidupan.

##### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Dengan tercapainya beberapa tujuan dalam penyusunan skripsi ini, maka diharapkan dapat berguna bagi semua pihak terutama, orang tua tunggal



didalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

- 2) Dapat meningkatkan sumber daya manusia daerah setempat sehigga dapat mencapai tingkat kesejahteraan keluarganya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

#### **E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang penulis lakukan di lapangan, penulis hanya menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Andi Dara Ulang, 2015. *“Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kalinjo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam/Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang dilakukan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, untuk mengetahui kendala yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2. Isra M, 2014. *“Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Batang Taroang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba”* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam/Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kehidupan para janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga, untuk mengetahui bagaimana janda mengelolah kehidupan keluarganya, dan apa saja tantangan dan kendala para Janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### ***A. Pengertian Peran dan Status***

##### **1. Pengertian Peran**

Peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>1</sup> Definisi peran menurut beberapa tokoh berbeda pendapatnya. Akan tetapi peran itu sendiri merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu.

Peran menurut Levinzon sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekamto adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian pengaturan-pengaturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>2</sup>

Peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), h. 735.

<sup>2</sup>Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 238.

menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.<sup>3</sup>

Peran merupakan suatu tugas utama yang dilakukan oleh individu ataupun organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup sehat bersama. Seperti yang telah dirumuskan tentang peran oleh beberapa tokoh di atas, maka peranan merupakan sebuah konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu atau masyarakat sebagai organisasi.

Peran itu sendiri meliputi semua hal yang berkaitan dengan posisi seseorang yang berada didalam komunitas masyarakat. Peran juga dapat dilihat dari partisipasi seseorang atau organisasi terhadap lingkungan sosial dimana ia berada.

Dalam kehidupan berkelompok terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peranan, baik peranan perorangan maupun peran kelompok. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peran lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Soerjono Soekamto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), h. 102-105.

<sup>4</sup>Soerjono Soekamto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* , h. 127.

Dapat disimpulkan, bahwa peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama. Suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur Sosial masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan ketiga hal diatas, maka dalam peranan perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk dapat menjalankan peranannya. Peranan yang melekat pada setiap individu dan suatu masyarakat memiliki kepentingan dalam hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahwa peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak memperhatikan kelangsungannya.
- 2) Peran hendaknya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya.
- 3) Dalam masyarakat kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan. Hal itu mungkin disebabkan karena

---

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* , h. 140.

dalam pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak kepentingan-kepentingan pribadinya.

- 4) Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahwa seringkali terlihat masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>6</sup>

## 2. Peran yang dilakuka Individu dalam Lingkungan

### a. Peran dalam Keluarga

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya, orang tua akan mengemban untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggungjawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai ke masa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri. Beberapa hal yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu bagi keluarganya adalah :

- 1) Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya.
- 2) Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga.
- 3) Tanggungjawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* , h. 149.

### b. Peran dalam Tempat Kerja

Dalam dunia kerja, menerima tanggungjawab seseorang berdasarkan atas kemampuan atau kapasitas seseorang tersebut.

### c. Peran di Masyarakat

Manusia hidup dalam suatu lingkungan yang kompleks. Lingkungan kehidupan itu menjadi kompleks karena adanya perkembangan dan perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dalam lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat-istiadat sendiri.<sup>8</sup>

## 3. Pengertian Status

Status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status sosial memberi bentuk dan pola pada interaksi sosial (Mayor Polak, 1979).

Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Pemilik status sosial yang tinggi akan di tempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan pemilik status sosial rendah (Ralph Linton).

Soerjono Soekanto membedakan status dan status sosial. Status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan

---

<sup>7</sup>H. Khaeruddin, *Sosisologi Keluarga* (Yogyakarta: liberty, 2002), h. 31.

<sup>8</sup>H. Khaeruddin, *Sosisologi Keluarga*, h. 31.

dengan orang-orang lain dalam suatu kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya.<sup>9</sup>

a. Jenis-jenis Status Sosial

- a. Status yang digariskan adalah status yang diperoleh secara alami atau otomatis yang dibawa sejak manusia dilahirkan.
- b. Status yang diusahakan adalah status yang diperoleh dengan melalui usaha atau perjuangan sendiri dengan disengaja. Semua individu berpeluang menduduki status ini asal memenuhi syarat-syarat tertentu.
- c. Status yang diberikan adalah status yang diberikan kepada seseorang yang telah berjasa memperjuangkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

b. Akibat yang ditimbulkan dari Status Sosial

Konflik status yang timbul dalam masyarakat antara lain :

- 1) Konflik status individual, yaitu konflik yang terdapat dalam diri pribadi seseorang (batin sendiri).
- 2) Konflik status antar kelompok, yakni konflik yang terjadi karena satu kelompok merugikan kelompok lain.

---

<sup>9</sup><http://wahyusofyanto55.blogspot.com/2015/08/status-dan-peran-sosial.html?m%3D1&hl> (11 agustus 2018, pukul 07.03)

- 3) Konflik status antar individu, yaitu konflik status yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain, karena status yang dimilikinya.

#### 4. Hubungan Antara Peran dan Status

Seseorang dapat memiliki lebih dari satu status. Sehingga terkadang mereka harus melakukan lebih dari satu peran juga. Status utama merupakan status yang membayangi status kita yang lain.

Antara peranan dan status memiliki hubungan yang erat. Seseorang dapat melanjutkan suatu peran apabila memiliki status. Seseorang yang dianggap memiliki status yang tinggi dalam masyarakat biasanya akan lebih disegani. Seorang yang berjasa terhadap kelompok masyarakat pun dapat memperoleh status yang tinggi di masyarakat tersebut.

#### 5. Fungsi Peran Sosial

Peranan memiliki beberapa fungsi bagi individu maupun orang lain, fungsi tersebut antara lain :

- a. Peranan yang dimainkan seseorang dapat mempertahankan kelangsungan struktur masyarakat, seperti peran sebagai ayah atau ibu.
- b. Peranan yang dimainkan seseorang dapat pula digunakan untuk membantu mereka yang tidak mampu dalam masyarakat. Tindakan individu tersebut memerlukan pengorbanan, seperti peran dokter, perawat, pekerja sosial, dan lain sebagainya.
- c. Peranan yang dimainkan seseorang juga merupakan sarana aktualisasi diri, seperti seorang lelaki sebagai suami/bapak, seorang wanita sebagai istri/ibu, seorang seniman dengan karyanya.



## **B. Pengertian Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)**

Orang tua tunggal atau biasanya disebut dengan istilah *single parent* adalah orang tua yang hanya terdiri dari satu orang saja, dimana di dalam rumah tangga ia berperan sebagai ibu dan juga berperan sebagai ayah. *Single parent* adalah seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga.<sup>10</sup>

Menurut Gunawan, *single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan atau terpisah dengan pasangannya. Keluarga orang tua tunggal dapat didefinisikan sebagai keluarga dengan usia anak di bawah 18 tahun, hanya memiliki satu orang tua, baik belum menikah maupun bercerai atau janda. Jadi, *single parent* adalah keluarga yang hanya ada satu orang tua tunggal, hanya ayah atau ibu saja. Keluarga yang terbentuk secara hukum, baik hukum agama maupun hukum pemerintah.<sup>11</sup>

*Single parent* merupakan istilah bahasa asing yang sering disebut banyak orang kepada orang tua tunggal yang membesarkan anaknya sendiri tanpa adanya pasangan hidup. Menurut Algozzine dan Ysseldyke dalam duncan (2004) *single parent* didefinisikan dengan istilah *single parenting*, yaitu orang tua tunggal berarti seseorang yang mengelolah urusan keluarga tanpa manfaat/bantuan pasangan. Ini terjadi ketika pasangan sedang pergi untuk jangka waktu tertentu (misalnya, dalam

---

<sup>10</sup>Yandiyulio, *Makalah single parent*, <https://yandiyulio.wordpress.com/2012/01/20/makalah-single-parent/amp>, (14 Juli 2018, Pukul 14.33)

<sup>11</sup>Ifacabii.blogspot.com/2014/05/makalah-single-parent.html?m=1, (16 juli 2018, pukul 15.14)

dinas militer), ketika sebuah keluarga mengalami perceraian, ketika orang tua tidak menikah dan satu orang memilih untuk membesarkan anak-anak, atau ketika pasangan meninggal. Orang tua tunggal merupakan hal yang umum dan diterima di masyarakat saat ini. Orang tua tunggal menghadapi banyak masalah yang kebanyakan seputar ekonomi, sosial, emosional, dan sifat.<sup>12</sup>

#### 1. Penyebab Terjadinya Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Ada dua jenis kategori orang tua tunggal yaitu yang sama sekali tidak pernah menikah dan sempat atau pernah menikah. Mereka menjadi orang tua tunggal bisa saja disebabkan, karena ditinggal mati atau lebih awal oleh pasangan hidupnya, ataupun akibat perceraian atau bisa juga ditinggal oleh sang kekasih yang tidak mau bertanggungjawab atas perbuatannya, dan kebanyakan terjadi dikalangan remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas. Penyebab terjadinya orang tua tunggal (*single parent*) antara lain :

- a. Perceraian
- b. Kematian
- c. Kehamilan diluar nikah
- d. Bagi seorang wanita atau laki-laki atau yang tidak mau menikah, kemudian mengadopsi anak orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01034-JP%20Bab2001.pdf>, (16 juli 2018, pukul 18.02)

<sup>13</sup>Yandiyulio, *Makalah single parent*, <https://yandiyulio.wordpress.com/2012/01/20/makalah-single-parent/amp>, (14 Juli 2018, Pukul 15.33)

Seringkali kematian pasangan merupakan penyebab utama dari orang tua tunggal. Orang tua tunggal merupakan hasil dari perpisahan atau perceraian dari pasangan. Status *single parent* dapat terjadi pada seseorang yang diakui status pernikahannya oleh pemerintah dan agama, misalkan pada keluarga yang sah. Serta seseorang yang tidak diakui status pernikahannya oleh pemerintah, misalkan keluarga yang belum sah.

## 2. Pandangan Islam Tentang Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Status *single parent* bukanlah posisi yang menguntungkan bagi perempuan secara biologis, psikologis, maupun sosiologis. Kaum *single parent* kadang ditempatkan sebagai perempuan pada posisi yang tidak berdaya, lemah, dan perlu dikasihani sehingga dalam kondisi sosial budaya seringkali terjadi ketidakadilan terhadap kaum perempuan, khususnya kaum *single parent*.

Status *single parent* yang disandang akibat wafatnya suami, perlakuan masyarakat terhadap *single parent* tersebut tetap tak senormal terhadap orang dengan status lainnya. Apalagi bila status *single parent* didapatkan karena perceraian. Tudingan dan cibiran akan lebih deras menghujan dibandingkan pada pria yang menduda. Terlebih bila sang *single parent* masih muda, cantik, cerdas, dan pandai bergaul.

Namun, pada hakekatnya, islam memandang *single parent* setara dengan semua manusia, yang membedakan hanyalah ketaatan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tahrim ayat 5

عَسَىٰ رَبُّهُٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبَدِّلَهُٗٓ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكَنَّ مُسَلِّمَتٍ مُّؤْمِنَةٍ  
قَنِيتَ تَبِيتَ عِبْدَاتٍ سَيِّحَتٍ تَبِيتَ وَأَبْكَارًا

Terjemahnya :

*Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.<sup>14</sup>*

Dalam islam semua manusia dianggap sama, yang membedakan hanya lah ketakwaannya kepada Sang Pencipta. Tidak ada pembeda antara yang satu dengan yang lainnya. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tidak memandang seseorang dari seberapa tinggi derajat dan status seorang yang dimilikinya untuk mencapai sebuah kehormatan. Olehnya itu, dalam hal ini, orang tua tunggal (*single parent*) dan orang tua yang utuh sama saja dihadapan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

### **C. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. Kesejahteraan berarti suatu hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan sebagainya. “Kesejahteraan (*welfare*) adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan dan kesehatan.

---

<sup>14</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015), h. 561.

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang, dan papan) dan keadaan yang meliputi rasa aman, tentram lahir dan bathin karena merasa sebagian besar kebutuhan tercapai.<sup>15</sup>

#### 1. Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial dalam islam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (bathin). Sejahtera lahir dan bathin tersebut harus terwujud dalam setiap pribadi (individu) yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri, sehingga akan terbentuk keluarga/masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan dalam pandangan islam bukan hanya dinilai dengan ukuran materil saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material. Seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.<sup>16</sup>

Dalam pandangan islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria; pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik pangan, sandang, papan, pendidikan maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, serta kehormatan manusia.

Manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam kondisi merdeka, manusia pun tidak tunduk kepada siapa pun kecuali kepada-Nya. Demikian pula ayat Al-Qur'an yang terkait secara langsung dengan konsep kesejahteraan dibatasi pada

---

<sup>15</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995), h. 21.

<sup>16</sup>Hasda Hamrullah, *Profesi Pekerjaan Sosial*, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial STKS. (Bandung, 2002), h. 14.

usaha/bekerja. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Terjemahnya:*

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan."<sup>17</sup>*

Dilihat dari pengertian kesejahteraan terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Maka pengertian ini sejalan dengan pengertian islam yang berarti selamat, aman, sentosa dan damai. Olehnya itu, dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam itu sendiri.<sup>18</sup>

Islam sebagai ajaran sangat peduli dengan Kesejahteraan sosial, manifestasi dari Kesejahteraan sosial dalam islam adalah bahwa setiap individu dalam islam harus memperoleh perlindungan yang mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a. Agama (*a'diin*)
- b. Jiwa/tubuh (*al-nafs*)
- c. Akal (*al-'aql*)

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015), h. 204.

<sup>18</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan hadist Shahih Bukhari Muslim* (Bandung: Penerbit Dipenegoro, 2003) h. 126.

d. Kehormatan (*al-'irdhu*)

e. Kekayaan (*a-maal*)

Berbuat baik kepada masyarakat merupakan salah satu dari nilai-nilai *insani* dan *ilahi*, yakni suatu kebaikan dan kesempurnaan yang mengandung nilai sangat tinggi. Dorongan untuk memperhatikan keluarga terdekat dan orang yang membutuhkannya. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra ayat 26

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Terjemahnya :*

*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.<sup>19</sup>*

#### **D. Pengertian Keluarga**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Keluarga” ibu, bapak, dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.<sup>20</sup> Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusunan atau muncul pelaku pengasuhan.

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015), h. 285.

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 471.

Menurut psikologis, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain memengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.<sup>21</sup>

Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara-saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak-anak mereka (sepupu).<sup>22</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan, sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga yang merupakan perjanjian sakral antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan, dengan ini pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang rukun.<sup>23</sup>

Pandangan masyarakat tentang keluarga, bahwa keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan

---

<sup>21</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Cet, 1; Jakarta: Karisma Putra Utama, 2012), h. 38.

<sup>22</sup>Muhammad Abu Zahra, *Tanzib al Islam II al Mujtama*: Alih Bahasa Shadiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Isalm*, h. 62.

<sup>23</sup>Mufida, *Psikologi Keluarga Islam* (Cet, 1; Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 38.



hidup sebagaimana umumnya dilakukan oleh masyarakat, kendatipun sesungguhnya pernikahan merupakan pilihan bukan sebuah kewajiban yang berlaku umum pada semua individu.

Keluarga dalam konteks masyarakat timur, dipandang sebagai lambang kemandirian, karena awalnya seseorang masih memiliki ketergantungan pada orang tua maupun keluarga besarnya, maka perkawinan sebagai pintu masuknya keluarga baru menjadi awal mulanya tanggungjawab baru dalam babak kehidupan baru. di sinilah seseorang menjadi berubah status, dari bujangan menjadi berpasangan, menjadi suami istri, ayah dan ibu dari anak-anaknya dan seterusnya.<sup>24</sup>

Keluarga menjadi lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai ketahanan moral, *aklaq al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa. Di sinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.

Beberapa pandangan dan anggapan mengenai keluarga, Menurut Sigmund Freud keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa perkawinan itu menurut beliau adalah berdasarkan pada libido seksualis.<sup>25</sup> Dengan demikian keluarga merupakan manifestasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri.

---

<sup>24</sup>Mufida, *Psikologi Keluarga Islam*, h. 39

<sup>25</sup>Drs. H. Abu ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 95-96.

Durkheim berpendapat bahwa keluarga adalah lembaga sosial sebagai hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan.<sup>26</sup>

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang terkait oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memulihkan masing-masing anggotanya.<sup>27</sup>

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.<sup>28</sup>

Ramayulis mengatakan bahwa keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya proses sosialisasi dan perkembangan individu. Cooser mengatakan bahwa keluarga adalah tempat menghabiskan waktu bagi seseorang dibandingkan tempat kerja.<sup>29</sup>

Burges dan Locke mengemukakan terdapatnya tiga karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga dapat membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu :

---

<sup>26</sup>Drs. H. Abu ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 96.

<sup>27</sup>H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 96.

<sup>28</sup>Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), h. 11.

<sup>29</sup>Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 61.

- a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadangkala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.
- b. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan.
- c. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya.<sup>30</sup>

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.<sup>31</sup> Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia. Di sini kita sebutkan lima macam sifat yang terpenting, yaitu :

---

<sup>30</sup>Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 75.

<sup>31</sup>Drs. H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet, III; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 104.

1) Hubungan suami istri

Hubungan ini mungkin berlangsung seumur hidup dan mungkin dalam waktu yang singkat saja. Ada yang berbentuk monogami, adapula yang poligami. Bahwa masyarakat yang sederhana terdapat “*Group Married*” yaitu kelompok wanita kawin dengan laki-laki.

2) Bentuk perkawinan dimana suami istri itu diadakan dan dipelihara.

Dalam pemilihan jodoh dapat kita lihat, bahwa calon suami istri itu dipilihkan oleh orang tua mereka sedangkan para masyarakat lainnya diserahkan pada orang yang bersangkutan. Selanjutnya perkawinan ini ada yang berbentuk indogami (yakni kawin didalam golongan sendiri), adapula yang berbentuk ekogami (yakni kawin diluar golongan sendiri).

3) Susunan nama-nama dan istilah-istilah termasuk cara menghitung keturunan.

Didalam beberapa masyarakat keturunan dihitung melalui garis laki-laki misalnya, di Batak ini disebut “*patrilineal*” (mengikuti garis keturunan yang ditarik dari pihak ayah). Ada yang melalui garis wanita misalnya, di Minangkabau ini disebut “*matrilineal*” (mengikuti garis keturunan yang ditarik dari pihak ibu).

4) Milik atau harta benda keluarga

Di keluarga itu pasti mempunyai milik untuk melangsungkan hidup para anggota-anggotanya.

5) Pada umumnya keluarga itu tempat bersama/rumah bersama.

## 1. Fungsi Keluarga

Fungsi-fungsi keluarga yaitu keluarga yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### a. Fungsi Biologis

- 1) Untuk meneruskan keturunan
- 2) Memelihara dan membesarkan anak
- 3) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- 4) Memelihara dan merawat anggota keluarga.<sup>32</sup>

### b. Fungsi Ekonomi

- 1) Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- 2) Pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- 3) Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang.  
Misalnya, pendidikan anak dan jaminan masa tua.<sup>33</sup>

### c. Fungsi Pendidikan

- 1) Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- 2) Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa.
- 3) Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 13.

<sup>33</sup>Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 13.

<sup>34</sup>Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 13.

#### d. Fungsi Sosialisasi

- 1) Membina sosialisasi pada anak.
- 2) Membina norma-norma tingkah laku anak.
- 3) Meneruskan nilai-nilai.<sup>35</sup>

#### e. Fungsi Afeksi

Hubungan Afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi.<sup>36</sup>

#### 2. Bentuk-bentuk Keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Keluarga inti: yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek
- b. Keluarga inti terbatas: yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya

---

<sup>35</sup>Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 14.

<sup>36</sup>Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 14.

- c. Keluarga luas, cukup banyak ragamnya seperti, rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.<sup>37</sup>

### 3. Pengertian Paguyuban

Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama yang para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut bersifat nyata dan organis yang dapat diumpamakan tubuh manusia atau hewan.

Contoh atau bentuk paguyuban akan dijumpai didalam keluarga, rukun tetangga, kelompok kerabat, dan sebagainya. suatu kelompok dinamakan paguyuban apabila mempunyai beberapa ciri berikut :

- a. *Intimate*, hubungan menyeluruh dan akrab.
- b. *Private*, hubungan yang bersifat pribadi, yaitu khusus untuk beberapa orang saja.
- c. *Exclusive*, hubungan tersebut hanya untuk kita saja dan tidak untuk orang lain di luar kita.

Didalam paguyuban terdapat suatu kemauan bersama. Ada suatu pengertian serta kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Menurut Tonnies, dalam setiap masyarakat selalu dapat dijumpai salah satu diantara tiga tipe paguyuban.

---

<sup>37</sup>Atasherdartini Habsjah, *Jender dan Pola Kekerabatan Dalam TO Ihromi* (ed), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 218.

- a. Paguyuban karena ikatan darah, yaitu paguyuban yang terbentuk didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contohnya keluarga, kelompok kekerabatan.
- b. Paguyuban karena tempat, yaitu suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling menolong. Contohnya rukun tetangga, rukun warga, atau arisan.
- c. Paguyuban karena jiwa pikiran merupakan suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai pikiran dan ideologi yang sama.<sup>38</sup>

#### ***E. Pengertian Keluarga Sejahtera***

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.<sup>39</sup>

Keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material,

---

<sup>38</sup><http://thekingslau.blogspot.Com/2017/05/pengertian-paguyuban-dan-patembayan.html?m%3D0%&hl> (11 agustus 2018) pukul 21.42.

<sup>39</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 12.



spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.<sup>40</sup>

Kesejahteraan lebih mudah dipahami sebagai kondisi, tetapi kesejahteraan sosial pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat.<sup>41</sup>

Kesejahteraan keluarga menurut Mongid, adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik material, mental, spritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial* 2009, bab 1, pasal 1.

<sup>41</sup>Miftakhul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Cet, 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 73.

<sup>42</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995), h. 10.

## 1. Tahapan-Tahapan Keluarga Sejahtera

### a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.

- 1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
- 2) Pada umumnya seluruh anggota keluarga, makan dua kali atau lebih dalam sehari
- 3) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda di rumah, bekerja, sekolah atau bepergian.
- 4) Bagian yang terluas dari lantai bukan dari tanah.
- 5) Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sasaran kesehatan.<sup>43</sup>

### b. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Pada keluarga sejahtera I kebutuhan dasar telah terpenuhi namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi yaitu :

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.

---

<sup>43</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 21.

- 2) Paling kuarang sekali seminggu, keluarga menyediakan daging, ikan atau telur.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru pertahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap pengguna rumah.
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
- 6) Paling kurang satu anggota 15 tahun keatas, penghasilan tetap.
- 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-16 tahun bisa baca tulis huruf latin.
- 8) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.<sup>44</sup>

c. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Pada keluarga sejahtera II kebutuhan fisik dan sosial psikologis telah terpenuhi, namun kebutuhan pengembangan belum terpenuhi yaitu :

- 1) Mempunyai upaya untuk meningkatkan agama.
- 2) Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 3) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antara anggota keluarga.
- 4) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga.
- 5) Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang satu kali perbulan.

---

<sup>44</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 21.

- 6) Dapat memperoleh berita dan surat kabar, radio, televisi dan majalah.
- 7) Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.<sup>45</sup>

#### d. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Pada keluarga sejahtera III kebutuhan fisik, sosial, psikologis dan pengembangan telah terpenuhi namun kepedulian belum yaitu :

- 1) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial/masyarakat dalam bentuk material.
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan atau yayasan atau instansi masyarakat.

Kesejahteraan pada hakekatnya yaitu terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang, papan) yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki barulah dikatakan makmur dan sejahtera.<sup>46</sup>

#### 2. Fungsi Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi

---

<sup>45</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 22.

<sup>46</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 23.

sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga Sejahtera

a. Faktor Internal Keluarga

1) Jumlah Anggota Keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.<sup>47</sup>

2) Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggembarakan serta menyejukkan hati. Sebaiknya tempat tinggal yang tidak teratur tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 18.

<sup>48</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 19.

### 3) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota antara keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.<sup>49</sup>

### 4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keungan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Semakin banyak sumber-sumber keungan/pendapatan yang diterima, akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keungan/pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang.<sup>50</sup>

#### b. Faktor Eksternal Keluarga

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan

---

<sup>49</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 20

<sup>50</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 20.

dibereskan, kebencian/krisis cinta, serta sikap terbuka, merupakan hal mendasar yang kerap menyebabkan timbulnya konflik.

1) Berikut beberapa faktor yang menimbulkan terjadinya konflik dalam keluarga yaitu ;

- a) Faktor ekonomi keluarga
- b) Kurangnya komunikasi keluarga, anak ditengah keluarga
- c) Anak sering menjadi penyebab terjadinya konflik antara suami istri
- d) Keluarga besar, pihak keluarga lain
- e) Perbedaan latar belakang keluarga
- f) Perselingkuhan dalam keluarga.<sup>51</sup>

#### ***F. Teori Struktural Fungsional***

Struktural fungsional adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah stuktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Menurut Soyomukti (2010:70) pandangan ini sangat berakar kuat dalam sosiologi, mencirikan diri pada kepercayaan tradisi keteraturan (menekankan pentingnya cara-cara memelihara keteraturan sosial). Aliran memberikan perhatian pada kemapanan, keterpaduan sosial, kesetiakawanan sosial, serta pemuasan kebutuhan dan realitas (empiris).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup><http://www.asuhankeluarga.net/2013/11/awas-pemicu-konflik-masalh-rumah-tangga hmt>, diakses pada tanggal 16 september 2017, jam 20:58

<sup>52</sup><https://ekazai.wordpress.com/2014/12/19/teori-struktur-fungsional/&hl>, diakses pada 11 agustus 2018, pukul 22.39.

Teori ini menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya (Ritzer: 1992:25).

Teori struktural fungsional menurut Emile Durkheim adalah susunan masyarakat sebagai bagian tatanan sosial yang mengindikasikan bahwa memiliki hidup harmonis. Fungsionalisme fokus pada struktur sosial yang levelnya makro dalam masyarakat, hal ini juga ia tegaskan bahwa masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup><http://dosensosiologi.com/6-teori-struktural-fungsional-menurut-para-ahli-dan-contohnya-lengkap/&hl>, diakses pada 11 agustus 2018, pukul 23.11.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan usaha mencari hubungan antar variabel untuk menjelaskan suatu fenomena sosial.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.<sup>2</sup>

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang urgen diperlukan pendalaman lebih lanjut juga karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna tentang permasalahan penelitian. Disamping itu penulis ingin mengetahui tentang “Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”.

---

<sup>1</sup>Syamsuddin AB, *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Cet, I; Makassar: Wade Group, 2017), h. 30.

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakanpublik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, h. 68.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan komunikasi, kesejahteraan sosial dan dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian.

#### 1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang menekankan bagaimana pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi.

Pendekatan komunikasi lebih menekankan tentang cara berinteraksi yang baik sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah. Pendekatan ini sangat penting karena

dengan pendekatan komunikasi yang tepat penulis dapat memperoleh kepercayaan masyarakat.<sup>3</sup>

## 2. Pendekatan Kesejahteraan Sosial

- a. Pendekatan mikro yaitu pendekatan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling/manajemen. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- b. Pendekatan *mezzo* yaitu pendekatan yang dilakukan terhadap sekelompok klien, dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Penelitian dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Pendekatan makro yaitu pendekatan ini juga disebut sebagai strategi sistem besar karena sasaran perubahan diarahkan sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.

---

<sup>3</sup>Muljono Damopolli, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Cet, I; Makassar: Press, 2013), H.16.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam skripsi menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yakni, data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa dan aparat Desa Talabangi 2 orang, orang tua tunggal (*single parent*) 5 orang (2 orang cerai hidup dan 3 orang cerai mati) dan masyarakat Desa 1 orang.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dan berbagai perpustakaan.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Pengumpulan data dengan membaca buku-buku/majalah yang membahas tentang permasalahan dalam penelitian, misalnya buku-buku tentang Kesejahteraan sosial, Pembangunan ekonomi, orang tua tunggal, buku-buku pendukung lainnya.

## 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Ada beberapa bagian-bagian dari metode ini adalah:

- a. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Karena itu, observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>4</sup> Metode observasi yang akan digunakan peneliti yakni pengamatan lingkungan yang akan diteliti yaitu orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Untuk mendapatkan data tentang orang tua tunggal (*single parent*) sarana dan prasarana, bentuk usaha orang tua tunggal (*single parent*) di Desa tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui letak geografis Desa Talabangi.
- b. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>5</sup> Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang profil Desa Talabangi dan orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi, serta usaha yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya di Desa

---

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 115.

<sup>5</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68.

Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala Desa dan aparat Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
  - 2) Orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
  - 3) Masyarakat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
- c. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu. Dengan demikian bahwa dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, Video, rekaman. Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk menutupi kekurangan data dari hasil observasi dan wawancara.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi;

observasi, wawancara (*interview*) dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).
2. Reduksi data, dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan-pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

3. Penyajian data, penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
4. Verifikasi/penarikan kesimpulan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Talabangi***

##### **1. Sejarah Terbentuknya Desa Talabangi**

Desa Talabangi lahir pada tahun 1983 dimana pada saat itu desa Talabangi masih mengikut pada Kecamatan Tonra. Pada saat itu, Desa Talabangi merupakan bagian dari desa Massila. Pada tahun 1996 terjadi pemekaran dimana terbentuklah Kecamatan Patimpeng. Sehingga Kecamatan Patimpeng memisah dari Kecamatan Tonra.

Setelah Kecamatan Patimpeng terbentuk maka Kecamatan Patimpeng akan menarik sepuluh Desa. Lima dari Kecamatan Tonra dan lima lagi dari Kecamatan Salomekko. Karena sebelum Kecamatan Patimpeng terbentuk memang telah terjadi perjanjian bahwa setelah Kecamatan Patimpeng terbentuk. Kecamatan Patimpeng akan menarik sepuluh Desa dari Kecamatan Salomekko dan Kecamatan Tonra.

Pada awal terbentuknya Desa Talabangi, yang menjabat sebagai Kepala Desa pertama adalah Ahmade. Setelah masa jabatan Ahmade selesai Desa Talabangi kemudian dijabat oleh Pt.Welle' selama satu tahun sebagai Kepala Desa sementara. Karena pada saat itu yang berhak menjadi Kepala Desa sementara harus pegawai Negeri. Oleh karena itu, Pt.welle' diangkat sebagai Kepala Desa sementara karena Pt. Welle' adalah pegawai sipil pertanian pada saat

itu. Pt. Welle' menjabat sebagai Kepala Desa karena pada saat itu belum diadakan pemilihan Kepala Desa.

Setelah diadakan pemilihan, terpilihlah A.Ansar sebagai Kepala Desa terpilih kedua. A.Ansar menjabat sebagai Kepala Desa dari masa jabatan pertama sampai saat ini.

## **2. Geografis Desa**

### **a. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah Desa Talabangi**

Desa Talabangi memiliki kondisi geografis, pada umumnya dataran tinggi/pegunungan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulu Ulaweng
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Massila
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pacing
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pationg

Desa Talabangi merupakan pengembangan dari Desa Massila definitif menjadi Desa Talabangi pada tahun 1983. Desa Talabangi terletak 13 km dari Kecamatan Patimpeng yang terdiri dari 3 dusun dengan luas wilayah 14 km<sup>2</sup>.

Adapun dusun-dusun dari Desa Talabangi dengan luas dan jaraknya :

- a. Dusun Talabangi : 4 km<sup>2</sup>
- b. Dusun Karaha : 5 km<sup>2</sup>
- c. Dusun Balloang : 5 km<sup>2</sup>

**Tabel 4.1 Luas Dan Jarak Desa Talabangi**

No.	Dusun	Luas	Jarak dari Kecamatan
1.	Talabangi	4 km <sup>2</sup>	11 km <sup>2</sup>
2.	Karaha	5 km <sup>2</sup>	13 km <sup>2</sup>
3.	Balloang	5 km <sup>2</sup>	13 km <sup>2</sup>

**Sumber : Data Desa Talabangi 2018**

Penduduk Desa Talabangi tercatat 1.597 jiwa dengan klasifikasi jumlah penduduk laki-laki 625 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 972 jiwa. Penduduk Desa Talabangi didominasi suku Bugis. Penduduk Desa Talabangi sebagian besar bermata pencaharian pada Bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Pegawai Negeri, Wiraswasta dan lain-lain. Berikut Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin tiap Dusun :

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Talabangi Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Talabangi	198	322	520
2.	Karaha	218	324	542
3.	Balloang	209	326	535
Total		625	972	1.597

**Sumber : Data Desa Talabangi 2018**

Sarana dan prasarana tempat peribadatan dan pasar yang ada di Desa Talabangi. Berikut tabel yang menggambarkan keadaan sarana keagamaan dan pasar di Desa Talabangi.

**Tabel 4.3 Klasifikasi Sarana Ibadah Dan Pasar Di Desa Talabangi**

No.	Dusun	Mesjid	Pasar
1	Talabangi	1	1
2	Karaha	1	0
3	Balloang	3	0

**Sumber : Data Desa Talabangi 2018**

Dari jumlah penduduk yang ada, masyarakat Desa Talabangi rata-rata berpendidikan dengan menamatkan pendidikan ditingkat SD sampai pada tingkat SLTP dengan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD/ sederajat	88
2	Tamat SD/ sederajat	305
3	Tamat SLTP/ sederajat	219
4	Tamat SLTA/ sederajat	190
5	Perguruan tinggi	47
6	Tidak sekolah	80
Total		929

**Sumber : Data Desa Talabangi 2018**

Selanjutnya untuk dibidang keagamaan, penduduk Desa Talabangi rata-rata memeluk dan menyakini agama Islam, untuk lebih jelasnya keadaan penduduk menurut agama dan kepercayaan yang dianut masyarakat Desa Talabangi sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaannya**

No.	Kepercayaan	Jumlah
1.	Islam	1.597 orang
2.	Kristen	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-

**Sumber : Data Desa Talabangi 2018**

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun efektifitas pelaksanaan pelayanan publik maka sarana dan prasarana harus tersedia sehingga akan mendukung pelaksanaan pembangunan Desa yang dilakukan di Desa Talabangi. Ini dapat kita lihat tersedianya sarana dan prasarana baik itu sarana pendidikan, keagamaan, olahraga dan sarana/prasarana lainnya. Berikut Sarana dan Prasarana Pendidikan yang ada di Desa Talabangi :

**Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Talabangi**

Sekolah	Jumlah	Kondisi
TK	1	Baik
SD	1	Baik
SLTP	1	Baik
Jumlah	3	Baik

**Sumber : Data Desa Talabangi 2018**

b. Visi dan Misi

1. Visi

Menciptakan Desa Talabangi Sebagai Desa Kreatif, Mandiri, Berdaulat Dan Sejahtera

## 2. Misi

- a) Meningkatkan hasil pertanian, perikanan
- b) Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia, (SDM) di segala bidang
- c) Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi
- d) Meningkatkan pendapatan masyarakat
- e) Mendorong Kegiatan Gotong Royong
- f) Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan
- g) Mendorong Kemajuan Sektor Usaha Kecil Dan Menengah
- h) Menciptakan Ketertiban Dan Keamanan Masyarakat.

## 3. Pemerintahan

Wilayah Desa Talabangi secara administratif terdiri dari 3 Dusun, 3 RW dan 3 RT. Untuk melaksanakan tugas pelayanan umum ditingkat Desa, maka Kepala Desa dibantu seorang Sekretaris Desa, dibantu oleh dua seksi yaitu Kepala Seksi Pembangunan, dan Kepala Seksi Pemerintahan. Terdiri dari dua (2) urusan, antara lain urusan umum, dan urusan keuangan.

### ***B. Usaha yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Kelangsungan Hidupnya dari Aspek Peningkatan Ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone***

Usaha merupakan setiap aktivitas ataupun upaya yang dilakukan seseorang untuk bisa mendapatkan apa yang telah dicita-citakan atau tujuan yang ingin dicapai. Usaha dalam kehidupan sehari-hari biasanya berupa aksi nyata yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Usaha keluarga

merupakan sebuah usaha yang dikelola dengan tujuan untuk membentuk dan meraih visi.

Dalam menjalani kehidupannya seseorang senantiasa menginginkan kesejahteraan. Seseorang selalu menginginkan kebutuhan hidupnya selalu terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut seseorang melakukan suatu kegiatan yang disebut usaha. Usaha yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat beragam, misalnya usaha dalam bidang perdagangan, bidang jasa, dan bidang pertanian.

Didalam meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarganya usaha yang dilakukan para orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone ada tiga yaitu, bekerja sebagai petani, bekerja sebagai peternak sapi, dan bekerja sebagai buruh harian di Pabrik Gula Camming.

#### 1. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun dijual kepada orang lain.

Pada dasarnya usaha yang sering dilakukan masyarakat Indonesia yaitu dalam bidang pertanian. biasanya dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok.

Salah satu yang menjadi contohnya adalah usaha yang dilakukan para orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone didalam meningkatkan perekonomian keluarga dan kelanjutan

pendidikan anaknya. Para orang tua tunggal (*single parent*) melakukan usaha/upaya dan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan adalah dalam bidang pertanian, seperti pertanian sawah. Dalam pertanian sawah orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melakukan pertanian sawah dengan cara menjadi buruh tani yang bekerja untuk memupuk, membersihkan, dan memanen padi yang mereka tanam. Adapun yang menggarap sawah mereka adalah orang lain.

Didalam memenuhi kebutuhan hidupnya orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone melakukan pekerjaan/usaha perorangan seperti pekerjaan/usaha pertanian sawah.

Orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone menjadikan pertanian sebagai sumber pengasialan utama yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Pertanian merupakan pekerjaan yang utama yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*single parent*) didalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dengan adanya pekerjaan sebagai petani orang tua tunggal (*single parent*) mengharapkan agar pekerjaan tersebut dapat membantu perekonomian keluarganya serta dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Terlebih lagi jika pekerjaan tersebut mempunyai penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu meningkatkan pendidikan anaknya dalam jenjang yang lebih tinggi lagi.

Orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone juga menjadikan pekerjaan pertanian sebagai



pekerjaan utama untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Pekerjaan utama yang dimaksud dalam hal ini adalah petani.

Pertanian merupakan sumber penghasilan utama bagi orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone di bawah ini :

Sejak saya menjadi orang tua tunggal bagi anak-anak saya, saya hanya menjadikan pertanian sebagai sumber utama saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya, hanya bertani yang dapat saya lakukan. Hanya hasil tani saya yang saya jual untuk saya gunakan untuk belanja sehari-hari dan untuk membeli bensin anak saya ke sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya, saya menjual hasil tani saya seperti padi untuk saya gunakan belanja sehari-hari saya. Untuk keperluan lain saya memiliki pabrik padi sehingga untuk memenuhi kebutuhan lain saya dapat menggunakan hasil dari pabrik saya. Adapun untuk biaya anak saya kuliah saya dibantu oleh saudara saya untuk biaya anak saya kuliah.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, dari hasil bertani sebagian orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi ada juga yang belum mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun untuk biaya pendidikan anak-anaknya, mereka melakukan pekerjaan lain seperti bekerja sebagai peternak sapi sebagai sumber pengasialan tambahan.

## 2. Peternak Sapi

Peternak sapi adalah seseorang yang bekerja dengan memelihara sapi. Beternak sapi dilakukan untuk menambah penghasilan. Dalam hal ini, beternak

---

<sup>1</sup>Murniati (53 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, Wawancara, 07 Juli 2018

sapi dimaksudkan sebagai usaha tambahan yang dilakukan untuk menambah penghasilan orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pekerjaan sampingan yang dilakukan adalah pekerjaan beternak sapi.

Dengan beternak sapi orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat menambah penghasilan mereka. Beternak sapi pada dasarnya merupakan pekerjaan yang tidak lazim bagi seorang perempuan karena beternak sapi merupakan pekerjaan yang berat. Dimana dalam beternak sapi seseorang harus bekerja keras dalam memelihara dan membesarkan sapi-sapi yang mereka ternak, karena sapi yang ditenak harus dirawat secara baik untuk menghasilkan sapi yang berkualitas, sehingga jika sapi tersebut akan dijual sapi tersebut dapat memperoleh harga jual yang tinggi. Untuk mendapatkan harga jual yang tinggi sapi yang ditenak harus mendapatkan asupan yang baik dari sang pemilik ternak.

Beternak sapi bukan lah pekerjaan yang mudah, karena beternak sapi membutuhkan tenaga ekstra untuk mengambil makanan sapi-sapi yang ditenak. Seseorang yang beternak sapi juga harus meluangkan waktu yang cukup banyak karena sapi-sapi yang ditenak harus diperhatikan, seperti sapi yang dipelihara harus diberi makan dan minum sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.

Memeroleh hasil dari beternak sapi ini tidak sama dengan memperoleh hasil pekerjaan lain, karena untuk mendapatkan hasil dari beternak sapi seseorang

harus menunggu lama karena dalam memelihara sapi, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjual sapi yang dipelihara tersebut.

Beternak sapi merupakan pekerjaan yang cukup membantu orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Karena hasil dari menjual sapi cukup besar. Sehingga akan sangat membantu memenuhi kebutuhan ekonominya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone di bawah ini :

Pekerjaan saya hanya petani, selain petani saya juga beternak sapi, tidak ada yang lain, hanya hasilnya itu, yang saya gunakan itu untuk menyekolahkan anak saya, Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya hanya menjual padi. Kadang juga kalau kurang saya meminjam uang kepada saudara saya, untuk saya pakai belanja. Karena pengeluaran saya dalam sebulan itu lebih banyak dibandingka pendapatan saya.<sup>2</sup>

Pekerjaan saya beternak sapi, dengan beternak sapi saya dapat menambah penghasilan saya. Hanya saja hasil dari beternak sapi membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan hasil.<sup>3</sup>

Selain bertani saya mempunyai usaha lain yaitu baprik padi, hasil dari pabrik padi inilah saya pakai untuk belanja sehari-hari saya. Pengsilaan saya kalau dari bertani dan pabrik itu kurang lebih hanya satu juta. Sedangkan pengasilan saya, sebelum dan sesudah suami saya meninggal beda karena sebelum suami saya meninggal alhamdulillah diatas satu juta tapi sekarang sudah menurun. Kalau pengeluaran saya itu, dibawah satu juta sekitaran sembilan ratusan dalam sebulan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Halwang (49 tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 10 Juli 2018.

<sup>3</sup>Semmi (49 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 12 Juli 2018.

<sup>4</sup>Murniati (53 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 07 Juli 2018

Sekarang ini, saya hanya bertani dan beternak sapi. Dulu sebelum saya sakit saya bekerja sebagai buruh di pabrik gula camming untuk menambah penghasilan. Tapi sejak saya sakit saya tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh. Saya terpaksa bekerja sebagai buruh karena hasil tani saya tidak cukup saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan saya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, dengan adanya pekerjaan tambahan sebagai pternak sapi besar harapan dari orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng dapat membantu mengurangi beban orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Dengan adanya pekerjaan tambahan ini para orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone juga berharap dapat memenuhi kebutuhannya dari segi meningkatkan ekonomi keluarganya.

### 3. Buruh Harian di Pabrik Gula Camming

Dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, seseorang rela melakukan segala bentuk pekerjaan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Terutama pada suatu keluarga dimana hanya ada satu orang saja yang bekerja untuk mencari nafkah. Salah satunya yaitu seseorang yang rela menjadi buruh harian demi mendapatkan penghasilan. Hal ini juga dilakukan oleh beberapa orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone untuk menambah pengasilannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua tunggal

---

<sup>5</sup>Hasmida (38 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 15 Juli 2018.

(*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone di bawah ini bahwa :

Selain bertani, kadang-kadang saya juga bekerja sebagai buruh harian di pabrik gula Camming. Pengsilan dari bekerja itu dapat saya gunakan untuk belanja sehari-hari karena hasil yang saya dapatkan perharinya paling banyak Rp 20.000. Pekerjaan ini saya lakukan untuk mengurangi penjualan padi saya, karena padi saya juga sedikit.<sup>6</sup>

Selain saya bertani dan beternak sapi, saya juga bekerja sebagai pemupuk tebu di Pabrik Gula Camming. Pekerjaan ini saya tekuni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk biaya sekolah anak saya, upah yang saya dapatkan saya tabung untuk membiayai anak saya sekolah nantinya. Terlebih lagi anak saya sudah mau masuk SMA jadi butuh biaya yang lebih lagi.<sup>7</sup>

Sekarang ini, saya hanya bertani dan beternak sapi. Dulu sebelum saya sakit saya bekerja sebagai buruh di pabrik gula Camming untuk menambah penghasilan. Karena dengan saya bekerja sebagai buruh harian di pabrik gula Camming saya mendapatkan tambahan penghasilan. Karena pada saat bekerja sebagai buruh saya dapat menghasilkan uang sebesar Rp 20.000/harinya, hasil ini dapat saya gunakan untuk membeli lauk untuk makan saya saya. Tapi sejak saya sakit saya tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh. Saya terpaksa bekerja sebagai buruh karena hasil tani saya tidak cukup saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan saya.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan bekerja sebagai buruh harian di pabrik gula Camming sedikit dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

---

<sup>6</sup>Semmi (49 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 12 Juli 2018.

<sup>7</sup>Sufriati, (36 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 07 Juli 2018.

<sup>8</sup>Hasmida (38 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 15 Juli 2018.

**C. Pengaruh Usaha yang dilakukan Orang Tua Tunggal dari Aspek Peningkatan Ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**

Suatu usaha yang dilakukan dapat dikatakan berpengaruh jika hasil dari usaha yang dilakukan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap apa yang menjadi tujuan orang yang melakukan usaha tersebut. Dalam hal ini usaha yang dimaksud adalah usaha yang dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan pendidikan anak-anaknya.

**1. Pengaruh Usaha yang dilakukan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)**

Sebagai Petani

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone bahwa “Pekerjaan sebagai petani yang ia lakukan sangat berpengaruh, karena tanpa bekerja ia tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti kebutuhan makan. dan jika ia tidak bekerja, anak-anaknya juga tidak akan mendapatkan uang jajan ketika hendak ke sekolah. Yang lebih penting lagi yaitu ketika ia tidak bekerja, tidak ada uang untuk membeli bensin untuk anaknya gunakan ke sekolah.”<sup>9</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Murniati di bawah ini :

Berpengaruh nak, karena hanya dua pekerjaan itu yang saya lakukan tidak ada yang lain lagi. Hanya bertani saja dan pakrik padi itu sumber penghasilan saya nak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hasmida (38 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 15 Juli 2018

<sup>10</sup>Murniati (53 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 07 Juli 2018

## 2. Pengaruh Usaha yang dilakukan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

### Sebagai Peternak Sapi

Pekerjaan sebagai peternak sapi sangat berpengaruh, karena beternak sapi merupakan pekerjaan yang cukup membantu orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Karena hasil dari menjual sapi cukup besar. Sehingga akan sangat membantu memenuhi kebutuhan ekonominya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone di bawah ini :

Pekerjaan saya beternak sapi, dengan beternak sapi saya dapat menambah penghasilan saya. Hanya saja hasil dari beternak sapi membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan hasil.<sup>11</sup>

## 3. Pengaruh Usaha yang dilakukan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

### Sebagai Buruh Harian di Pabrik Gula Camming

Bekerja sebagai buruh harian sangat berpengaruh, karena penghasilan yang orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapatkan dari bekerja sebagai buruh harian sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Penghasilan yang didapatkan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli pakaian, kebutuhan makan dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone di bawah ini bahwa :

---

<sup>11</sup>Semmi (49 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, Wawancara, 12 Juli 2018.

Karena dengan saya bekerja sebagai buruh harian di pabrik gula Camming saya mendapatkan tambahan pengasilan. Karena pada saat bekerja sebagai buruh saya dapat menghasilkan uang sebesar Rp 20.000/harinya, hasil ini dapat saya gunakan untuk membeli lauk untuk makan saya saya. Tapi sejak saya sakit saya tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh. Saya terpaksa bekerja sebagai buruh karena hasil tani saya tidak cukup saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan saya.<sup>12</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sufriati bahwa :

Saya juga bekerja sebagai buruh harian dengan bekerja sebagai pemupuk tebu di Pabrik Gula Camming. Pekerjaan ini saya tekuni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk biaya sekolah anak saya, upah yang saya dapatkan saya tabung untuk membiayai anak saya sekolah nantinya. Terlebih lagi anak saya sudah mau masuk SMA jadi butuh biaya yang lebih lagi.<sup>13</sup>

Berdasarkan ungkapan orang tua tunggal diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha atau pekerjaan sebagai petani, sebagai peternak sapi, dan sebagai buruh harian yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sangat berpengaruh karena tanpa adanya usaha yang dilakukan, mereka tidak dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka, sehingga kebutuhan keluarga mereka tidak dapat terpenuhi. Tanpa adanya usaha yang mereka lakukan, anak-anak mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>12</sup>Hasmida (38 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 15 Juli 2018.

<sup>13</sup>Sufriati, (36 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, *Wawancara*, 07 Juli 2018.



**D. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya Di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**

**1. Faktor Penunjang**

Faktor penunjang merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk meencapai suatu tujuan tertentu. Suatu tujuan dapat dengan mudah diraih oleh seseorang jika dalam proses pencapaian tujuan tersebut ada semangat yang mendorong untuk melakukannya.

**a. Motivasi dan Dorongan dari Keluarga**

Adanya motivasi dari keluarga menjadi salah satu faktor penunjang orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu semangat hidup untuk anak-anak mereka. Adanya dorongan-dorongan keluarga untuk semangat bekerja untuk membesarkan, membiayai anak-anaknya sehingga anak-anak mereka dapat mendapatkan pendidikan modern seperti anak-anak yang lain. Adanya semangat yang kuat kuat untuk menjadi seperti orang lain, yaitu mempunyai kehidupan yang layak. Segala kebutuhan dapat terpenuhi sehingga tidak ada lagi kata kekurangan dalam hal peningkatan ekonomi keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone di bawah ini:

Anak saya yang menjadi faktor pendorong saya bekerja. Selain itu, saya juga ingin seperti orang lain, ingin hidup seperti orang lain, ingin beli-ini dan itu ada-ada saja yang bisa saya belanjakan.<sup>14</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Hasmida bahwa :

---

<sup>14</sup>Sufriati, (36 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, Wawancara, 07 Juli 2018.

Yang menjadi penyemangat saya dalam bekerja hanya anak saya karena jika saya tidak bersemangat dalam bekerja bagaimana dengan anak-anak saya, karena hanya saya yang menjadi tulang punggung mereka.”<sup>15</sup>

b. Pesan-Pesan (Wasiat) dari Suami

Pesan-pesan dari suami mereka sebelum meninggal yang menginginkan anak-anak mereka dapat hidup layak dan mendapatkan pendidikan sesuai dengan apa yang anak-anak mereka inginkan.

2. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dalam mensejahterahkan keluarganya adalah :

a. Keterbatasan Keterampilan

Keterbatasan keterampilan menjadi salah satu faktor penghamabat orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Karena keterbatasan keterampilan tersebut menyebabkan orang tua tunggal (*single parent*) tidak mampu menciptakan hasil karya yang dapat bermanfaat.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Terbatasnya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghamabat orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Karena sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan. Seperti, tidak

---

<sup>15</sup>Hasmida (38 Tahun), Orang Tua Tunggal (Janda), Ibu Rumah Tangga dan Petani, Wawancara, 15 Juli 2018.

adanya kendaraan (dalam hal ini motor) yang dapat mereka gunakan dalam bekerja.

c. Tidak Adanya Suami yang Membantu sehingga Mereka Harus Bekerja Sendiri

Tidak adanya suami yang membantu menjadi salah satu faktor penghamabat orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Karena Tidak adanya suami yang membantu dapat menjadikan orang tua tunggal harus bekerja sendiri dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan berbagai macam kendala yang mereka hadapi. Seperti ketika hendak bekerja dimana dulu sebelum suaminya meninggal mereka diantar oleh suaminya untuk bekerja. Namun, setelah suaminya meninggal tidak ada lagi yang mengantarnya untuk bekerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisa data, keterangan dan penjelasan yang penulis peroleh maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Usaha yang dilakukan orang tua tunggal didalam kelangsungan hidupnya dari aspek peningkatan ekonomi dan kelanjutan pendidikan anaknya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yaitu, bekerja sebagai petani, sebagai peternak sapi, sebagai buruh harian di Pabrik Gula Camming.
2. Pengaruh usaha yang dilakukan orang tua tunggal dari aspek peningkatan ekonomi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua tunggal sangat berpengaruh karena tanpa adanya usaha yang dilakukan, mereka tidak dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka, sehingga kebutuhan keluarga mereka tidak dapat terpenuhi. Tanpa adanya usaha yang mereka lakukan, anak-anak mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

3. Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

- a. Faktor Penunjang : Motivasi dan dorongan dari keluarga, dan pesan-pesan (wasiat) dari suami
- b. Faktor Penghambat : keterbatasan keterampilan, terbatasnya sarana dan prasarana, dan tidak adanya suami yang membantu sehingga mereka harus bekerja sendiri.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan pada kesimpulan diatas terdapat beberapa implikasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya sarana dan prasarana yang dapat menunjang orang tua tunggal (*single parent*) dalam melakukan usaha yang mereka lakukan.
2. Perlunya perhatian pemerintah terhadap orang tua tunggal (*single parent*) serta anak-anak mereka dalam hal pendidikan. Perhatian dan dukungan pemerintah daerah setempat sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin, *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, Cet, I; Makassar: Wade Group, 2017
- Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*, Yokyakarta : Penerbit Ombak, 2015
- Ahmadi, H. Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet, III; Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- , *Ilmu Sosial Dasar*, Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Kumpulan hadist Shahih Bukhari Muslim*, Bandung : Penerbit Dipenegoro, 2003
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakanpublik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: kencana
- , *Penelitian Kualitatif*, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Damopolli, Muljono, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Cet, I; Makassar: Press, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Habsjah, Atasherdartini, *Jender dan Pola Kekerabatan Dalam TO Ihromi* (ed), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Hamrullah, Hasda, *Profesi Pekerjaan Sosial*, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial STKS, Bandung, 2002
- Huda, Miftakhul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Cet, 1; Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015
- Khaeruddin, *Sosisologi Keluarga*, Yokyakarta: liberty, 2002
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Cet, 1; Jakarta: Karisma Putra Utama, 2012
- Malik, Abdul, *Peran Istri Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga*
- Mongid, A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Jakarta: BKKBN 1995
- Mufida, *Psikologi Keluarga Islam*, Cet, 1; Malang: UIN Malang Press, 2008
- Notopuro, Hardjito, *Peran Wanita dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979

- Ollenbunger, J. & Moore, H. “*Sosiologi Wanita*”. Rineka Cipta: Jakarta, 1996
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985
- Pujosuarno, Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial* 2009, bab 1, pasal 1
- Soehartono, Irwan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Suhendi, Hendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Zahra, Muhammad Abu, *Tanzib al Islam II al Mujtama*: Alih Bahasa Shadiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam*
- <http://www.asuhankeluarga.net/2013/11/awas-pemicu-konflik-masalah-rumah-tangga-hmt>, diakses pada tanggal 16 september 2017, jam 20:58
- <http://dosensosiologi.com/6-teori-struktural-fungsional-menurut-para-ahli-dan-contohnya-lengkap/&hl>, diakses pada 11 agustus 2018, pukul 23.11
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisd/doc/Bab2/2014-2-01034-JP%20Bab2001.pdf>, (16 juli 2018, pukul 18.02)
- <http://thekingslau.blogspot.Com/2017/05/pengertian-paguyuban-dan-patembayan.html?m%3D0%&hl>, diakses pada tanggal 11 agustus 2018 pukul 21.42
- <http://wahyusofyanto55.blogspot.com/2015/08/status-dan-peran-sosial.html?m%3D1&hl>, diakses pada tanggal 11 agustus 2018, pukul 07.03
- <https://ekazai.wordpress.com/2014/12/19/teori-struktur-fungsional/&hl>, diakses pada 11 agustus 2018, pukul 22.39
- <https://yandiyulio.wordpress.com/2012/01/20/makalah-single-parent/amp>, (14 Juli 2018, Pukul 14.33)
- Ifacabii, *Makalah single parent*, [ifacabii.blogspot.com/2014/05/makalah-single-parent.html?m=1](http://ifacabii.blogspot.com/2014/05/makalah-single-parent.html?m=1), (16 juli 2018, pukul 15.14)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**Konsultasi denngan Kepala Desa Talabangi**



**Wawancara dengan Aparat Desa Talabangi**



**Wawancara dengan ibu Murniati**



**Wawancara dengan ibu Hasmida**



**Wawancara dengan Ibu Sufriati**



**Wawancara dengan Ibu Halima**



**Wawancara dengan Ibu Semmi**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **“Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”**

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua tunggal terhadap kesejahteraan.

1. Usaha atau pekerjaan apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?
2. Apakah usaha yang anda lakukan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga anda?
3. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat anda, didalam memenuhi kebutuhan keluarga anda?
4. Berapa jumlah keluarga yang anda tanggungi?
5. Berapa penghasilan yang anda dapatkan sebelum dan setelah suami anda meninggal atau pergi meninggalkan anda?
6. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anak anda, dari segi pendidikan anak anda?
7. Apakah anda mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah setempat?



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. NamaPeneliti : IKA SAFITRIANI  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI-Kons.Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTP Makassar  
No. Hp : 082352978272
  
2. Nama Informan : A. ANSAR  
Umur : 51 TAHUN  
Profesi/Jabatan : KEPALA DESA  
Lembaga/Kantor :  
Alamat : KARAH  
No. Hp : 085 255 099 932

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 04 JULI 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 28 Juni 2018

Informan

  
( A. ANSAR )

Peneliti

  
(Ika safitriani)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


1. NamaPeneliti : IKA SAFITRIANI  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI-Kons.Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTP Makassar  
No. Hp : 082352978272
  
2. Nama Informan : MUH. NUR  
Umur : 45 TAHUN  
Profesi/Jabatan : ANGGOTA BPD  
Lembaga/Kantor : DESA TALABANGI  
Alamat : TALABANGI  
No. Hp : 085 742 238 406

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 05 JULI 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

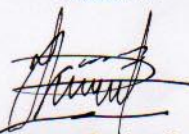
Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 28 Juni 2018

Informan

  
( MUH. NUR )

Peneliti

  
( Ika safitriani )



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


1. NamaPeneliti : IKA SAFITRIANI  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI-Kons.Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTP Makassar  
No. Hp : 082352978272
  
2. Nama Informan : MURNIATI  
Umur : 53  
Profesi/Jabatan : IRT  
Lembaga/Kantor : —  
Alamat : KARAH  
No. Hp : 085 242 706 839

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

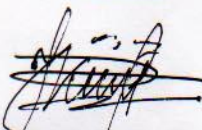
Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 28 Juni 2018

Informan

  
( MURNIATI )

Peneliti

  
( Ika safitriani )



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. NamaPeneliti : IKA SAFITRIANI  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI-Kons.Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTP Makassar  
No. Hp : 082352978272
  
2. Nama Informan : SUFRIATI  
Umur : 36  
Profesi/Jabatan : KEUR URT  
Lembaga/Kantor :  
Alamat : BALLONANG  
No. Hp : 085237395062

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 28 Juni 2018

Informan

  
( SUFRIATI )

Peneliti

  
( Ika safitriani )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. NamaPeneliti : IKA SAFITRIANI  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI-Kons.Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTP Makassar  
No. Hp : 082352978272
  
2. Nama Informan : HALWANG  
Umur : 49  
Profesi/Jabatan : UPT  
Lembaga/Kantor : -  
Alamat : TALABANGI  
No. Hp : -

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 10 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.


Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 20 Juni 2018

Informan

  
( HALWANG )

Peneliti

  
(Ika safitriani)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


1. NamaPeneliti : IKA SAFITRIANI  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI-Kons.Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTP Makassar  
No. Hp : 082352978272
  
2. Nama Informan : SEMMI  
Umur : 49  
Profesi/Jabatan : IRT  
Lembaga/Kantor : —  
Alamat : BALLOANG  
No. Hp : 082 352 948 151

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 JULI 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 28 Juni 2018

Informan

  
( SEMMI )

Peneliti

  
(Ika safitriani)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

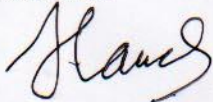
1. NamaPeneliti : IKA SAFITRIANI  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI-Kons.Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTP Makassar  
No. Hp : 082352978272
  
2. Nama Informan : HASMIDA  
Umur : 38  
Profesi/Jabatan : URT  
Lembaga/Kantor :  
Alamat : BALLOANG  
No. Hp : 085387929119

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 15 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.


Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 28 Juni 2018

Informan

  
(HASMIDA)

Peneliti

  
(Ika safitriani)





**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.758/VII/IP/DPMPSTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **IKA SAFITRIANI**

NIP/Nim/Nomor Pokok : 50300114037

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Baloang Desa Talabangi Kec. Patimpeng

Pekerjaan : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA  
TALABANGI KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 03 Juli 2018 s/d 03 Agustus 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 03 Juli 2018

**KEPALA,**

**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Patimpeng Kab. Bone di Patimpeng
5. Kepala Desa Talabangi Kec. Patimpeng di Talabang
6. Arsip.



Nomor : B-2777 /DU.I/TL.00/V/2018

Samata Gowa, 17 Mei 2018

Sifat : Biasa

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth  
Gubernur Prov. Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM D Prov. Sul-Sel  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: IKA SAFITRIANI
NIM	: 50300114037
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Dakwah & Komunikasi
Jurusan	: PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Alamat	: BTP Makassar

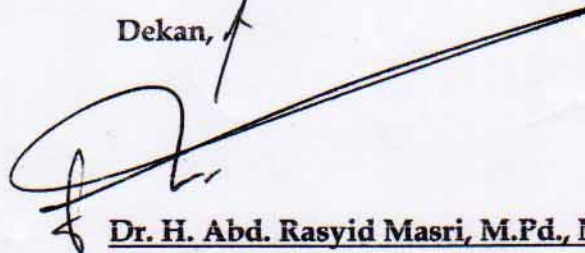
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
2. Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian *di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone* terhitung mulai tanggal 21 Mei s.d 29 Juni 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., MM.  
NIP. 19690827 199603 1 004

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8234/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bone

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2444/DU.I/TL.00/05/2018 tanggal 17 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa / peneliti dibawah ini:

N a m a : IKA SAFITRIANI  
Nomor Pokok : 50300114037  
Program Studi : PMI-KESOS  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Sungguminasa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TALABANGI  
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Juni s/d 22 Juli 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 22 Juni 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A.M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 22-06-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)

Makassar 90222



## **RIWAYAT PENULIS**

Nama lengkap Ika Safitriani sering dipanggil Ika, lahir di Balloang Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Pada tanggal 02 Mei 1996 anak ke enam dari pasangan suami istri Tahir dan Hasna.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, antara lain MI 25 TALABANGI pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, SMP NEGERI 1 LIBURENG pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 LIBURENG pada tahun 2011 lulus pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Alauddin Makassar pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di Organisasi Intra Kampus yaitu Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM)

Untuk Memperoleh gelar sarjana sosial penulis, menulis skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”.